

Authority of History and Sharah Hadith *Thaqalayn* (Sunnah Itrah)

Sanip Nasrullah¹

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E- mail: sanifnasrullah77@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrack

The Hadith *Thaqalayn* (al-Qur'an and Ahl al-Bayt) is one of the hadiths which is the central point of the difference in manhaj between Ahl al-Sunnah and Shi'ah. By referring to this hadith, a religious theology according to ahl al-Bayt claimed by the Shi'ah. The *thaqalayn* hadith is the hadith of Ahl al-Sunnah, one of which was narrated by the Muslim Imam who told that the Prophet had a testament so that Muslims cling to the Qur'an so that they do not get lost. Then the Prophet in the hadith *thaqalayn* also has a testament so that Muslims always protect the rights of ahl al-Bayt so as not to abuse them. The Shi'ah turns out that when they understand this hadith differently from Ahl al-Sunnah, they argue that the consequence of adhering to *thaqalayn* is to appoint them as leaders of the ummah because leaders must provide guidance, and ahl al-Bayt is a guide for Muslims. Therefore, by using the library research method (literature study), in this paper we will try to describe the historical authority of several *thaqalayn* hadiths narrated by the hadith imams, as well as discuss the meaning content of *thaqalayn* hadith or *sunnah itrarah* by referring to comments the scholars of hadith in the books of *rijal* and *sharah* hadith.

Keywords: Historical Authority; Sharah; *Thaqalayn*.

Otoritas Riwayat dan Sharah Hadith *Thaqalayn* (Sunnah Itrah)

Abstrak

Hadith *Thaqalayn* (al-Qur'an dan *Ahl al-Bayt*) merupakan salah satu hadith yang menjadi titik sentral perbedaan manhaj antara *Ahl al-Sunnah* dan Shi'ah. Dengan berpedoman kepada hadith ini, maka muncul satu teologi beragama menurut *ahl al-bayt* yang diklaim oleh orang-orang Shi'ah. Hadith *thaqalayn* adalah hadith *Ahl al-Sunnah*, salah satunya diriwayatkan oleh Imam Muslim yang menceritakan bahwa Nabi berwasiat agar kaum Muslimin berpegang teguh pada al-Qur'an agar mereka tidak tersesat. Kemudian Nabi Saw. dalam hadith *thaqalayn* juga berwasiat agar kaum muslimin senantiasa menjaga hak-hak *ahl al-bayt* agar jangan sampai menzalimi mereka. Orang-orang Shi'ah ternyata ketika memahami hadith ini berbeda dengan *Ahl al-Sunnah*, mereka berpendapat bahwa konsekuensi dari berpegang kepada *thaqalayn* adalah dengan mengangkat mereka sebagai pemimpin ummat, karena pemimpin haruslah memberi petunjuk,

dan *ahl al-bayt* adalah petunjuk bagi umat Islam.¹ Maka dari itu, dengan menggunakan metode *library riserch* (studi pustaka), dalam tulisan ini akan coba untuk dipaparkan tentang otoritas riwayat dari beberapa hadith *thaqalayn* yang diriwayatkan oleh para imam hadith, sekaligus akan dibahas kandungan makna dari hadith *thaqalayn* atau *sunnah itrh* dengan mengacu kepada komentar para ulama ahli hadith yang ada dalam kitab-kitab *rijal* dan *sharah* hadith.

Kata Kunci: Otoritas Riwayat; *Sharah*; *Thaqalayn*.

Pendahuluan

Hadith yang oleh umat Islam dijadikan sumber kedua setelah al-Qur'an dalam penerapan syari'at, dalam beberapa perkara ternyata masih mengandung berbagai macam persoalan. Beberapa persoalan kaitannya dengan hadith ialah tentang otoritas, otentisitas, dan interpretasi. Otoritas, yakni terjadinya perbedaan pendapat mengenai status kehujjahan; otentisitas berkaitan dengan kualitas hadith; adapun yang berkaitan dengan interpretasi adalah adanya pemahaman yang variatif.² Satu matan hadith yang terletak pada dua orang yang berbeda, akan melahirkan interpretasi atau pemahaman yang berbeda pula, hal ini sangat ditentukan oleh latar belakang keilmuan dari masing-masing orang. Perbedaan latar belakang keilmuan itulah yang kemudian menyebabkan dua kelompok; Sunni dan Shi'ah berbeda dalam memahami makna hadith *thaqalayn*.

Sunni dan Shi'ah mempunyai pendapat yang sama bahwa menurut keduanya seluruh umat Islam sudah seharusnya mencintai Nabi Saw.

bersama dengan keturunan atau *ahl al-bayt* beliau. Sini dan Shi'ah juga sepakat bahwa Ali ibn Abi T{a>lib beserta keturunan beliau merupakan manusia mulia, sebab mereka memiliki hubungan darah dengan Rasulullah.

Dalam perkara kepatuhan terhadap *ahl al-bayt*, maka Sunni dan Shi'ah memiliki interpretasi yang berbeda kaitannya dengan hadith *thaqalayn*. Dimana, Sunni berkeyakinan bahwa kepatuhan terhadap *ahl al-bayt* itu merupakan satu kemestian tanpa harus mengesampingkan para sahabat Nabi yang lain. Adapun keyakinan orang-orang Shi'ah adalah bahwa keutamaan dan kemuliaan yang diberikan kepada *ahl al-bayt* termasuk juga 'Ali ibn Abi T{a>lib dan keturunan beliau, oleh mereka dijadikan penguat bahwa yang paling berhak menjadi pemimpin umat Islam setelah meninggalnya Nabi Saw. adalah 'Ali, bukan Abu Bakar dan dua khalifah sesudah beliau. Bahkan, orang-orang Shi'ah juga berpendapat bahwa kecintaan kepada 'Ali ibn Abi T{a>lib merupakan salah satu ciri keimanan, dan bagi yang membencinya dicap sebagai munafik.³

¹ Andi Rahman, "Hadis dan Politik Sektarian: Analisis Basis Argumentasi tentang Konsep Imamah Menurut Shi'ah," *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES* 2, no. 1 (June 20, 2013): 117.

² Salamah Noorhidayati, "Rekonstruksi Pemahaman Hadis Ghadir Khum," *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 6, no. 2 (December 20, 2016): 370.

³ Rahman, "Hadis dan Politik Sektarian," 112–113.

Hadith-hadith *Thaqalayn*

Berikut ini adalah hadith-hadith *thaqalayn* yang akan dijelaskan mengenai otoritas hadithnya:

حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو
إِسْرَائِيلَ يَعْنِي إِسْمَاعِيلَ بْنَ أَبِي
إِسْحَاقَ الْمَلَائِيَّ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ
أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنِّي تَارِكٌ
فِيكُمْ الثَّقَلَيْنِ، أَحَدُهُمَا أَكْبَرُ مِنَ
الْآخَرِ: كِتَابُ اللَّهِ حَبْلٌ مَمْدُودٌ مِنَ
السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ، وَعِزَّتِي أَهْلُ
بَيْتِي، وَإِنَّهُمَا لَنْ يَفْتَرِقَا حَتَّى يَرِدَا
عَلَيَّ الْحَوْضَ"⁴

Telah menceritakan kepada kami Aswad ibn 'A<mir, telah mengabarkan kepada kami Abu> Isra>'i>l yaitu Isma>'i>l ibn Abi> Ish{a>q al-Mula>'i>, dari 'At}iyah, dari Abi> Sa'i>d dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya aku telah tinggalkan pada kalian *al-thaqalayn* (dua perkara yang berat), salah satu diantara keduanya lebih besar dari yang lain: kita>ullah, tali yang dijulurkan dari langit ke bumi, dan itrahku ahl al-baytku, dan sesungguhnya keduanya tidak akan berpisah hingga keduanya datang kepadaku di telaga."

⁴ Abu> 'Abd al-Allah Ah{mad ibn Muh{ammad ibn H{anbal ibn Hila>l ibn Asad al-Shayba>ni, *Musnad Al-Ima>m Ah{mad Ibn H{anbal*, vol. XVII (Mu'assasah al-Risa>lah, 2001), 169–170.

⁵ Abu> al-Fad{l Ah{mad ibn Muh{ammad ibn H{ajar al-'Asqala>ni, *Taqri>b Al-Tahdhi>b* (Su>riya: Da>r al-Rashi>d, 1986), 393.

⁶ al-Shayba>ni, *Musnad Al-Ima>m Ah{mad Ibn H{anbal*, XVII:170.

⁷ Abu> Muh{ammad 'Abd al-Rah{man ibn Muh{ammad ibn Idri>s ibn al-

Hadith ini d}a'if dengan sebab pada sanadnya ada salah seorang rawi yang bernama 'At}iyah ibn Sa'di ibn Juna>dah al-'Aufi> al-Judli> al-Ku>fi> Abu> al-H{asan yang oleh Ibnu Hajar dinilai banyak salah, dia Shi'ah, juga rawi yang *mudallis*.⁵ Imam Ah{mad⁶ dan Abu H{a>tim al-Ra>zi⁷ juga menilainya d}a'if. Ibn H{ibba>n mengatakan bahwa tidak halal berhujjah dengan hadithnya, juga tidak boleh menulis hadith darinya kecuali hanya untuk menunjukkan keheranan.⁸

Ibnu H{ibban juga mengatakan bahwa 'At}iyah pernah mendengar beberapa hadith dari Abu Sa'id al-Khudri. Namun, ketika Abu Sa'id al-Khudri wafat, 'At}iyah ikut menghadiri majlis al-Kalbi. Jika ia mendengar al-Kalbi menyampaikan hadith dari Rasulullah, maka dia menghafalnya. 'At}iyah memberi *kunyah* al-Kalbi dengan nama Abu Sa'id, sehingga orang-orang mengira bahwa yang dimaksud Abu Sa'id itu adalah Abu Sa'id al-Khudri. Ketika orang-orang menanyakan kepadanya tentang asal usul suatu hadith, maka dia akan menjawab bahwa hadith tersebut didengarnya dari Abu Sa'id. Padahal, yang dimaksud Abu Sa'id di situ adalah al-Kalbi, bukan Abu Sa'id al-Khudri.⁹

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ الْكُوفِيُّ قَالَ:
حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا

Mundhir al-Tami>mi al-Ra>zi> ibn Abi> H{a>tim, *Al-Jarh{u Wa al-Ta'di>l*, vol. VI (Beirut: Da>r Ih{ya>' al-Tura>th al-'Arabi, 1952), 383.

⁸ Muh{ammad ibn H{ibba>n ibn Ah{mad ibn H{ibba>n ibn Mu'a>dh ibn Ma'bad al-Tami>mi> Abu> H{a>tim al-Da>rimi> al-Busti, *Al-Majru>h{i>n Min al-Muhaddithi>n Wa al-D{u'afa>' Wa al-Matru>ki>n*, vol. II (H{alab: Da>r al-Wa'i>, 1396), 176.

⁹ *Ibid.*

الأعمش، عن عطية، عن أبي سعيد، والأعمش، عن حبيب بن أبي ثابت، عن زيد بن أرقم قالاً: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "إني تارك فيكم ما إن تمسكنم به لن تضلوا بعدي أحدهما أعظم من الآخر: كتاب الله حبل ممدود من السماء إلى الأرض. وعترتي أهل بيتي، ولن يفرقا حتى يردا علي الحوض فانظروا كيف تخلفوني فيهما" «هذا حديث حسن غريب»¹⁰

Telah menceritakan kepada kami 'Ali ibn al-Mundhir al-Ku>fi> dia berkata: telah menceritakan kepada kami Muh{ammad ibn Fud}ail dia berkata: telah menceritakan kepada kami al-A'mash, dari 'At}iyah, dari Abi>Sa'i>d, dan al-A'mash dari H{abi>b ibn Abi>Tha>bit, dari Zayd ibn al-Arqam keduanya berkata: telah bersabda Rasu>lullah saw. "Sesungguhnya aku telah tinggalkan bagi kalian sesuatu yang jika kalian berpegang kepadanya, kalian tidak akan tersesat setelahku. Salah satunya lebih agung dari yang lain: kita>bullah, yaitu tali yang dijulurkan dari langit ke bumi, dan itrahku ahli baytku, dan keduanya tidak akan berpisah hingga keduanya mendatangi di telaga. Maka

perhatikanlah bagaimana kalian memperlakukan keduanya setelahku."

Dalam sanad hadith ini terdapat rawi yang bernama 'Ali ibn al-Mundhir al-Ku>fi. Ibn Hajar menialainya *s}adu>q, tashayyu'*.¹¹ Al-Nasa>i mengatakan shi'ah murni, *thiqah*.¹² Di dalam sanad haditsnya juga ada seorang rawi bernama Muh{ammad ibn Fud}ail yang oleh Imam Ah{mad dan Abu>Da>u>d disebut *tashayyu'*. Ibnu Ma'in mengatakan *thiqah*.¹³

Meski derajat hadith ini di dalam Sunan al-Tirmidhi dinyatakan sebagai hadith *h{asan ghari>b*, namun shaikh al-Alba>ni> menilai hadith ini *s{ahi>h}*. Berbeda dengan Imam Ah}mad ibn H{anbal ketika beliau ditanya tentang derajat hadith tersebut, maka beliau menilainya *d{a'i>f}*, begitu juga dengan Abu>Ya'la> dan ulama yang lainnya.¹⁴

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْحَضْرَمِيُّ، ثنا نصر بن عبد الرحمن الوشاء، ثنا زيد بن الحسن الأنماطي، عن جعفر بن محمد، عن أبيه، عن جابر، قال: رأيت رسول الله صلى الله عليه وسلم في حجته يوم عرفة وهو على ناقته القصواء، فخطب، فسمعته وهو يقول: "أيها الناس، قد

¹⁰ Muh{ammad ibn 'I>sa> ibn Saurah ibn Mu>sa> ibn al-D{ahha>k al-Tirmidhi Abu>'Isa, *Sunan Al-Tirmidhi*, vol. V (Mesir: Shirkah Maktabah wa Mat}ba'ah Must}afa> al-Ba>bi> al-H{albi, 1975), 663.

¹¹ al-'Asqala>ni, *Taqri>b Al-Tahdhi>b*, 405.

¹² Abu>'Abd al-Rah{man Ah{mad ibn Shu'ayb ibn 'Ali> al-Khuras>ni al-Nasa>'i, *Tasmiyah Masha>yikh Abi>'Abd al-Rah{man Ah{mad Ibn Shu'ayb Ibn 'Ali> al-Khuras>ni> al-Nasa>'i Wa Dhikr al-Mudallisi>n* (Makkah al-Mukarramah: Da>r 'A<lim al-Fawa>'id, 1423), 93.

¹³ Yu>suf ibn 'Abd al-Rah{man ibn Yu>suf Abu> al-H{ajja>j Jama>l al-Di>>n ibn al-Zaki> Abi> Muh{ammad al-Qad{a>'i> al-Kalbi> al-Mizzi, *Tah{dhi>b Al-Kama>l Fi> Asma>' al-Rija>l*, vol. XXVI (Beirut: Mu'assasah al-Risa>lah, 1980), 297.

¹⁴ Taqi> al-Di>n Abu> al-'Abba>s Ah{mad ibn 'Abd al-H{ali>m ibn 'Abd al-Sala>m ibn 'Abd al-Allah ibn Abi> al-Qa>sim ibn Muh{ammad ibn Taymiyah al-H{ara>ni> al-H{anbali> al-Dimashqi, *Manha>j Al-Sunnah al-Nabawiyah Fi> Naqđ Kala>m al-Shi>'ah al-Qadariyah*, vol. VII (Ja>mi'ah al-Ima>m Muh{ammad ibn Sa'>u>d al-Isla>miyah, 1986), 394–395.

تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا إِنْ أَخَذْتُمْ بِهِ لَنْ
تَضِلُّوا: كِتَابَ اللَّهِ وَعِثْرَتِي أَهْلَ بَيْتِي
15"

Telah menceritakan kepada kami Muh{ammad ibn 'Abd al-Allah al-H{ad}rami>, telah menceritakan kepada kami Nas{r ibn 'Abd al-Rah{man al-Washsha>', telah menceritakan kepada kami Zayd ibn al-H{asan al-Anma>t}i>, dari Ja'far ibn Muh{ammad, dari ayahnya, dari Ja>bir dia berkata: aku melihat Rasulullah saw. pada musim haji di hari 'arafah ketika beliau duduk di atas untanya al-Qas{wa, kemudian beliau berkhotbah dan aku mendengarnya, dimana beliau bersabda: "Wahai manusia, aku telah tinggalkan untuk kalian sesuatu yang jika kalian berpegang kepadanya; kalian tidak akan tersesat: kitabullah dan 'itrahku ahli baytku."

Hadith ini juga diriwayatkan oleh Imam al-Tirmidhi dalam kitab *abwa>b al-mana>qib*, bab *ahl al-bayt al-nabi> s{alla al-allahu 'alayhi wa sallam*. Al-Tirmidhi mengatakan hadith ini *hasan gharib*. Bahkan, Ibn H{ajar menilai hadith ini *d{a'if* dengan sebab di dalam sanadnya terdapat seorang rawi bernama Zayd ibn al-H{asan al-Anma>t}i> yang dinilai *d{a'if* oleh Ibn H{ajar,¹⁶ tapi kemudian di dalam *Sunan al-Tirmidhi* dis{ah{ih}kan oleh al-Albani.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، وَدَعْلَجُ
بْنُ أَحْمَدَ السَّجَزِيُّ، قَالَا: أَنْبَأَ مُحَمَّدُ

¹⁶ Sulayma>n ibn Ah{mad ibn Ayyu>b ibn Mut{i>r al-Lakhmi> al-Sha>mi> Abu> al-Qa>sim al-T{abara>ni, *Al-Mu'jam al-Kabi>r*, vol. III (Kairo: Maktabah ibn Taymiyah, 1994), 66.

¹⁷ al-'Asqala>ni, *Taqri>b Al-Tahdhi>b*, 223.

بْنُ أَيُّوبَ، ثنا الْأَزْرَقُ بْنُ عَلِيٍّ، ثنا حَسَّانُ بْنُ إِبرَاهِيمَ الْكَرْمَانِيُّ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، عَنِ ابْنِ وَائِلَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: نَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ عِنْدَ شَجَرَاتِ خَمْسِ دَوْحَاتِ عِظَامٍ، فَكَانَ النَّاسُ مَا تَحْتَ الشَّجَرَاتِ، ثُمَّ رَاحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشِيَّةً فَصَلَّى، ثُمَّ قَامَ خَطِيبًا، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَنْتَى عَلَيْهِ، وَذَكَرَ وَوَعِظَ، فَقَالَ: مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ: ثُمَّ قَالَ: "أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي تَارِكٌ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا إِنْ اتَّبَعْتُمُوهُمَا، وَهُمَا: كِتَابُ اللَّهِ، وَأَهْلُ بَيْتِي عِثْرَتِي"¹⁷

Telah menceritakan kepada kami Abu> Bakr ibn Ish{a>q dan Da'laj ibn Ah{mad al-Sijzi>, keduanya berkata: telah memberitahukan kepada kami Muh{ammad ibn Ayyu>b, telah menceritakan kepada kami al-Azraq ibn 'Ali>, telah menceritakan kepada kami H{assa>n ibn Ibra>hi>m al-Karma>ni>, telah menceritakan kepada kami Muh{ammad ibn Salamah ibn Kuhayl dari ayahnya, dari Abi al-T{ufayl, dari Ibn Wa>thilah bahwasanya dia mendengar Zayd ibn Arqam *rad{iyallahu 'anhu* berkata: Rasulullah saw. berhenti di tengah perjalanan antara Makkah dan Madinah disuatu tempat yang

¹⁷ Abu 'Abd al-Allah al-Ha>kim Muhammad ibn 'Abd al-Allah ibn Muh{ammad ibn H{amdawayh ibn Nu'aym ibn al-Ha>kim al-D{abi> al-T{uhma>ni> al-Naysabu>ri, *Al-Mustadrak 'Ala> al-S{ahi>hayn*, vol. III (Da>r al-Kutub al-'Ilmiyah, 1990), 118.

padanya terdapat lima pohon besar, maka orang-orangpun membersihkan tempat di bawah pohon-pohon tersebut, kemudian Rasulullah saw. beristirahat sampai datang waktu isya' lalu beliau shalat. Setelah shalat, beliau berkhotbah seraya bersyukur dan memuji Allah swt. kemudian beliau berkata *ma>sha>* Allah terhadap apa yang akan dikatakan: kemudian beliau bersabda: *“Wahai manusia, sesungguhnya aku telah tinggalkan bagi kalian dua perkara yang jika kalian mengikuti keduanya kalian tidak akan tersesat; kedua perkara itu adalah kita>Allah dan ahl al-baytku ‘itrahku.”*

Hadith ini *d}a’i>f* dengan sebab di dalam sanadnya ada satu rawi bernama Muh{ammad ibn Salamah ibn Kuhayl yang banyak dikritik oleh para ulama. Imam al-Dhahabi mengatakan bahwa Muh{ammad ibn Salamah ibn Kuhayl adalah periwayat hadith-hadith mungkar.¹⁸ Ibn Sa’ad berkata *d}a’i>f*.¹⁹ Imam al-Daraqutni> berkata *matru>k*.²⁰ Ibn Ma’in berkata *laysa bi shai’, d}a’i>f*.²¹

Makna dan Sharah Hadith *Thaqalayn*

Sebab dinamakannya hadith-hadith sebagaimana di atas dengan sebutan *thaqalayn* adalah berdasar

pada kalimat dalam hadith dengan ungkapan *(إِنِّي تَارِكٌ فِيكُمْ التَّغْلِينَ)*. *Al-Thaqalayn* merupakan bentuk kalimat yang menunjukkan kepada sesuatu yang berjumlah dua (*tathniyah*), bentuk *mufradnya* adalah *al-thaqal*.

Ada yang mengatakan bahwa sebab dinamakan dengan sebutan *thaqalayn* adalah karena keagungan dari nilai keduanya. Ada juga yang mengatakan karena disebabkan beratnya berpegang kepada keduanya.²² Diatakan *al-thaqalayn* juga karena keagungan dari keduanya.²³

Hadith *thaqalayn* adalah salah satu hadith yang menjadi pokok perbedaan manhaj beragama antara *ahl al-sunnah* dan shi’ah. Orang Shi’ah dalam masalah wajibnya mengikuti *ahl al-bayt* berpegang dengan hadith *thaqalayn*, sebagaimana yang telah tercantum pada beberapa hadith di atas. Orang-orang Shi’ah mengira bahwa dalam hadith-hadith tersebut ada perintah untuk berpegang teguh dengan *ahl al-bayt* Nabi saw. yakni 12 imam yang dikenal oleh Shi’ah. Mereka berpendapat bahwa hadith *thaqalayn* adalah dalil bahwa khilafah sesudah Nabi saw. adalah

¹⁸ Shams al-Di>n Abu> ‘Abd al-Allah Muh{ammad ibn Ah{mad ibn ‘Uthman ibn Qaymaz al-Dhahabi, *Mi>za>n Al-I’tida>l Fi> Naqd al-Rija>l*, vol. III (Libanon: Da>r al-Ma’rifah li al-Taba>’ah wa al-Nashr, 1963), 568.

¹⁹ Abu> ‘Abd al-Allah Muh{ammad ibn Sa’ad ibn Mani>’ al-Ha>shimi> al-Bas{ri> al-Bagda>di, *Al-T{abaqa>t al-Kubra>*, vol. VI (Beirut: Da>r S{a>dar, 1968), 380.

²⁰ Muh{ammad Mahdi al-Maslami, *Mausu>’ah Aqwa>l Abi> al-Hasan al-Da>raqut>ni> Fi> Rija>l al-H{adi>th Wa ‘Ilalih*, vol. II (Beirut: ‘A>lim al-Kutub li al-Nashr wa al-Tauzi>’, 2001), 579.

²¹ Abu> al-Fad}l Ah}mad ibn ‘Ali ibn Muh{ammad ibn Ah{mad ibn H{ajar al-‘Asqala>ni>, *Lisa>n Al-Mi>za>n*, vol. VII (Da>r al-Basha>’ir al-Sila>mi, 2002), 167.

²² ‘Iya>d} ibn Mu>sa> ibn ‘Iya>d} ibn ‘Amru>n al-Yah{s}abi> al-Sabti> Abu> al-Fad}l, *Masha>riq Al-Anwa>r ‘ala S}iha>h al-Athar*, vol. I (al-Maktabah al-‘At}i>qah wa Da>r al-Tura>th, n.d.), 134.

²³ Muh{ayy} al-Sunnah Abu> Muh{ammad al-H{usayn ibn Mas’u>d al-Baghawi, *Ma’>lim al-Tanzi>l Fi> Tafsi>r al-Qur’>a>n*, vol. VII (Da>r T{aybah li al-Nashr wa al-Tauzi>’, 1997), 447.

imam Shi'ah yang 12, dan siapa yang mengingkarinya adalah kafir.²⁴

Ibn Taymiah mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *al-itrāh* itu bukanlah imam yang 12 sebagaimana anggapan orang-orang Shi'ah. Akan tetapi yang dimaksud dengan *al-itrāh* itu adalah Banu Ha>shim, anak-anak al-'Abbas, anak-anak Ali, anak-anak al-Harith ibn 'Abd al-Mut{t}alib, dan semua Bani Abu T{a>lib.²⁵

Al-Alba>ni> mengatakan bahwa yang dimaksud *itrāh* itu adalah keluarga Nabi saw. seperti yang tercantum pada hadith *itrāhku ahl al-baytku*, dan *ahl al-bayt* Nabi pada dasarnya adalah istri-istri beliau yang di dalamnya termasuk juga 'A<'ishah ra. adapun penghususan yang dilakukan oleh orang-orang Shi'ah yang hanya menyebutkan Ali, Fatimah, Hasan dan Husayn tanpa mengikut sertakan di dalamnya istri-istri Nabi saw. adalah merupakan bentuk *tahrif* (penyelewengan) mereka terhadap ayat-ayat Allah, demi mengikuti hawa nafsu mereka.²⁶ Berikut ayat-ayat yang dimaksud QS. al-Ahzab: 32-33:

يٰۤاَيُّهَا النَّبِيُّ لَسْتَنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ
إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ
فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ
قَوْلًا مَّعْرُوفًا (32) وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ
وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى
وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ
اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ

²⁴ Fatih Guven, *560 Hadis Dari 14 Manusia Suci* (Bangil: Yayasan Islam al-Baqir, 1995), 214–215.

²⁵ al-H{ara>ni> al-H{anbali> al-Dimashqi, *Manhaj Al-Sunnah al-Nabawiyah Fi Naqd Kala>m al-Shi>'ah al-Qadariyah*, VII:395.

عَنْكُمُ الرَّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ
تَطْهِيرًا (33)

Al-Alba>ni> juga mengatakan bahwa yang dimaksud atau yang termasuk ke dalam golongan *ahl al-bayt* Nabi saw. adalah para ulama yang s}alih dari *ahl al-bayt* yang berpegang teguh kepada al-Kitab dan al-Sunnah. Imam Abu Ja'far al-T{ah{a>wi> berkata bahwa yang dimaksud *al-itrāh* itu adalah *ahl al-bayt* Nabi saw. yang mereka itu berada di atas agama beliau, serta berpegang teguh dengan apa yang beliau perintahkan.²⁷

Kesimpulan

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hadith-hadith *thaqalayn* adalah d}a'if. Namun, ada satu hadith s}ah}i>h tentang *thaqalayn* yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Imam Ah{mad, itupun di dalam kandungan atau matan hadithnya sama sekali tidak ada anjuran dari Rasulullah saw. untuk berpegang teguh kepada *ahl al-bayt*, sebagaimana anggapan orang-orang Shi'ah dalam hadith-hadith d{a'i>f seperti tercantum dari beberapa hadith di awal. Berikut matan Hadith yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Imam Ah{mad dari sahabat Zayd ibn Arqam:

أَمَّا بَعْدُ، أَلَا أَيُّهَا النَّاسُ فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ
يُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَ رَسُولُ رَبِّي فَأُجِيبُ، وَأَنَا
تَارِكٌ فِيكُمْ ثَقَلَيْنِ: أَوْلَهُمَا كِتَابُ اللَّهِ فِيهِ

²⁶ Abu> 'Abd al-Rah{man Na>s{ir al-Di>n ibn al-H{a>j Nu>h{ ibn Naja>ti> ibn A>dam al-Ashqaudri> al-Alba>ni>, *Silsilah Al-Ah{adi>th al-S{ahi>hah Wa Shay' Min Fiqhiha> Wa Fawa>'idiha>*, vol. IV (Riyad: Maktabah al-Ma'a>rif li al-Nashr wa al-Tauzi>', n.d.), 359.

²⁷ Ibid., IV:360.

الْهُدَى وَالنُّورُ فَخَذُوا بِكِتَابِ اللَّهِ،
وَاسْتَمْسِكُوا بِهِ " فَحَتَّ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ
وَرَعَبَ فِيهِ، ثُمَّ قَالَ: «وَأَهْلُ بَيْتِي
أَذْكُرُكُمْ اللَّهُ فِي أَهْلِ بَيْتِي، أَذْكُرُكُمْ اللَّهُ فِي
أَهْلِ بَيْتِي، أَذْكُرُكُمْ اللَّهُ فِي أَهْلِ بَيْتِي»²⁸

Amma> ba'd. Wahai sekalian manusia! Seungguhnya aku hanyalah seorang manusia yang sudah hampir tiba masanya utusan *Rabbku* datang kepadaku hingga aku-pun memenuhinya. Aku akan meninggalkan di tengah kalian *thaqalayn: Pertama* adalah kita> *al-Allah* yang di dalamnya ada petunjuk dan cahaya. Karena itu, ambillah dan berpegang teguhlah kalian kepadanya. Beliau memerintahkan agar mengikuti kita> *al-Allah*. Kemudian beliau melanjutkan: *Kedua ahl al-bayt*-ku. Aku ingatkan kalian kepada Allah tentang *ahl al-bayt*-ku, aku ingatkan kalian kepada Allah tentang *ahl al-bayt*-ku, aku ingatkan kalian kepada Allah tentang *ahl al-bayt*-ku.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Ra>zi> ibn Abi> H{a>tim, Abu> Muh{ammad 'Abd al-Rah{man ibn Muh{ammad ibn Idri>s ibn al-Mundhir al-Tami>mi. *Al-Jarh{u Wa al-Ta'di>l.* Vol. VI. Beirut: Da>r Ih{ya>' al-Tura>th al-'Arabi, 1952.
- Abi> Muh{ammad al-Qad{a>'i> al-Kalbi> al-Mizzi, Yu>suf ibn 'Abd al-Rah{man ibn Yu>suf Abu> al-H{ajja>j Jama>l al-Di>>n ibn al-Zaki>. *Tah{dhi>b Al-Kama>l Fi> Asma>' al-*

Rija>l. Vol. XXVI. Beirut: Mu'assasah al-Risa>lah, 1980.

al-Yah{s}abi> al-Sabti> Abu> al-Fad{l, 'Iya>d} ibn Mu>sa> ibn 'Iya>d} ibn 'Amru>n. *Masha>riq Al-Anwa>r 'ala S}iha>h al-Athar.* Vol. I. al-Maktabah al-'Atji>qah wa Da>r al-Tura>th, n.d.

Abu> al-H{asan al-Qushairi> al-Naisa>bu>ri, Muslim ibn al-H{ajja>j. *Al-Musnad al-S{ah{i>h{ al-Mukhtas{ar Bi Naql al-'Adl 'an 'Adl Ila> Rasul al-Allah.* Vol. IV. Beiru>t: Da>r Ih{ya>' al-Tura>th al-'Arabi, n.d.

Abu> al-Qa>sim al-T{abara>ni, Sulayma>n ibn Ah{mad ibn Ayyu>b ibn Mut}i>r al-Lakhmi> al-Sha>mi>. *Al-Mu'jam al-Kabi>r.* Vol. III. Kairo: Maktabah ibn Taymiyah, 1994.

Abu> H{a>tim al-Da>rimi> al-Busti, Muh{ammad ibn H{ibba>n ibn Ah{mad ibn H{ibba>n ibn Mu'a>dh ibn Ma'bad al-Tami>mi>. *Al-Majru>h{i>n Min al-Muhaddithi>n Wa al-D{u'afa>' Wa al-Matru>ki>n.* Vol. II. H{alab: Da>r al-Wa'i>, 1396.

Abu> 'Isa, Muh{ammad ibn 'I>sa> ibn Saurah ibn Mu>sa> ibn al-D{ahha>k al-Tirmidhi. *Sunan Al-Tirmidhi.* Vol. V. Mesir: Shirkah Maktabah wa Mat}ba'ah Must}afa> al-Ba>bi> al-H{albi, 1975.

²⁸ Muslim ibn al-H{ajja>j Abu> al-H{asan al-Qushairi> al-Naisa>bu>ri, *Al-Musnad al-S{ah{i>h{ al-Mukhtas{ar Bi Naql al-'Adl 'an 'Adl Ila> Rasul al-Allah*, vol. IV

(Beiru>t: Da>r Ih{ya>' al-Tura>th al-'Arabi, n.d.), 1873. Lihat juga Musnad Ahmad, nomor hadith19265.

- al-Ashqaudri> al-Alba>ni, Abu> ‘Abd al-Rah{man Na>s{ir al-Di>n ibn al-H{a>j Nu>h{ ibn Naja>ti> ibn A>dam. *Silsilah Al-Ah{adi>th al-S{ahi>hah Wa Shay’ Min Fiqhiha> Wa Fawa>’idiha>*. Vol. IV. Riyad: Maktabah al-Ma’a>rif li al-Nashr wa al-Tauzi>’, n.d.
- al-‘Asqala>ni, Abu> al-Fad}l Ah{mad ibn Muh{ammad ibn H{ajar. *Taqri>b Al-Tahdhi>b*. Su>riya: Da>r al-Rashi>d, 1986.
- al-Ha>shimi> al-Bas{ri> al-Bagda>di, Abu> ‘Abd al-Allah Muh{ammad ibn Sa’ad ibn Mani>.’ *Al-T{abaqa>t al-Kubra>*. Vol. VI. Beirut: Da>r S{a>dar, 1968.
- al-H{ara>ni> al-H{anbali> al-Dimashqi, Taqi> al-Di>n Abu> al-‘Abba>s Ah{mad ibn ‘Abd al-H{ali>m ibn ‘Abd al-Sala>m ibn ‘Abd al-Allah ibn Abi> al-Qa>sim ibn Muh{ammad ibn Taymiyah. *Manha>j Al-Sunnah al-Nabawiyah Fi> Naqd{ Kala>m al-Shi>’ah al-Qadariyah*. Vol. VII. Ja>mi’ah al-Ima>m Muh{ammad ibn Sa’u>d al-Isla>miyah, 1986.
- Guyen, Fatih. *560 Hadis Dari 14 Manusia Suci*. Bangil: Yayasan Islam al-Baqir, 1995.
- ibn H{ajar al-‘Asqala>ni>, Abu> al-Fad}l Ah}mad ibn ‘Ali ibn Muh{ammad ibn Ah{mad. *Lisa>n Al-Mi>za>n*. Vol. VII. Da>r al-Basha>’ir al-Sila>mi, 2002.
- al-Nasa>’i, Abu> ‘Abd al-Rah{man Ah{mad ibn Shu’ayb ibn ‘Ali> al-Khurasani. *Tasmiyah Masha>yikh Abi> ‘Abd al-Rah{man Ah{mad Ibn Shu’ayb Ibn ‘Ali> al-Khurasani>ni> al-Nasa>’i Wa Dhikr al-Mudallisi>n*. Makkah al-Mukarramah: Da>r ‘A<lim al-Fawa>’id, 1423.
- al-Maslami, Muh{ammad Mahdi. *Mausu>’ah Aqwa>l Abi> al-Hasan al-Da>raqut}ni> Fi> Rija>l al-H{adi>th Wa ‘Ilalih*. Vol. II. Beirut: ‘A>lim al-Kutub li al-Nashr wa al-Tauzi>’, 2001.
- ibn Mas’u>d al-Baghawi, Muh{yi> al-Sunnah Abu> Muh{ammad al-H{usayn. *Ma’a>lim al-Tanzi>l Fi> Tafsir al-Qur’a>n*. Vol. VII. Da>r T{aybah li al-Nashr wa al-Tauzi>’, 1997.
- Muhammad ibn ‘Abd al-Allah ibn Muh{ammad ibn H{amdawayh ibn Nu’aym ibn al-Ha>kim al-D{abi> al-T{uhma>ni> al-Naysabu>ri, Abu ‘Abd al-Allah al-Ha>kim. *Al-Mustadrak ‘Ala> al-S{ahi>hayn*. Vol. III. Da>r al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1990.
- Muh{ammad ibn Ah{mad ibn ‘Uthman ibn Qaymaz al-Dhahabi, Shams al-Di>n Abu> ‘Abd al-Allah. *Mi>za>n Al-I’tida>l Fi> Naqd al-Rija>l*. Vol. III. Libanon: Da>r al-Ma’rifah li al-Taba>’ah wa al-Nashr, 1963.
- Noorhidayati, Salamah. “Rekonstruksi Pemahaman Hadis Ghadir Khum.” *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 6, no. 2 (December 20, 2016): 370–392.

Rahman, Andi. "Hadis dan Politik
Sektarian: Analisis Basis
Argumentasi tentang Konsep
Imamah Menurut Shi'ah."
*JOURNAL OF QUR'AN AND
HADITH STUDIES* 2, no. 1
(June 20, 2013): 105–123.

al-Shaybani, Abu 'Abd al-Allah
Ahmad ibn Muhammad ibn
Hanbal ibn Hisham ibn Asad.
*Musnad Al-Imam Ahmad Ibn
Hanbal*. Vol. XVII. Mu'assasah
al-Risalah, 2001.